

Konstruksi Karakter Disiplin Siswa melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammad Mushfi El Iq Bali*, Siti Aisyah

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

*Corresponding Author: mushfielqibali8@gmail.com

Abstract

This study analyzes the construction of students' character through the UTQ (Tahfidzul Qur'an Excellence) class at madrasah ibtidaiyah. The research approach was carried out using qualitative methods. Information and data collection was carried out using interview techniques with Mr. Zakaria as the Principal as the main informant, Ms. Mubimmatul Aliyah as the homeroom teacher for class 1-I Tahfidzul Qur'an (UTQ) at MI At Taqwa. Then carried out observation and retrieval of documentation in which the student is the subject. The results of the study show that in the increasingly advanced and developing era of globalization, where technology is growing rapidly. Attitudes, characteristics, morals, and morals of a learner are not on the right path. Therefore, the formation of student character should start from the time of primary school. Madrasah Ibtidaiyah is the most effective place to shape the character of students, considering that at this age they have a strong memory to remember everything they read and memorize. By memorizing the Al-Qur'an the characters that are formed in students are polite and disciplined characters

Keywords: construction, memorizing the Al-Qur'an, disciplined characters.

Abstrak

Penelitian dilaksanakan untuk memberikan deskripsi tentang konstruksi karakter disiplin siswa melalui kelas unggulan tahfidzul qur'an (UTQ) di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan informasi dan data dilakukan menggunakan teknik wawancara bersama dengan Bapak Zakaria selaku kepala sekolah, Ibu Muhimmatul Aliya sebagai wali kelas 5-I unggulan tahfidzul qur'an (UTQ) di MI At-Taqwa. Kemudian peneliti melakukan observasi dan pengambilan dokumentasi dimana siswa sebagai subjeknya. Hasil kajian menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, beberapa sikap, sifat, moral, dan akhlak seorang siswa semakin menurun. Oleh karena itu, pembentukan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini, mengingat Madrasah Ibtidaiyah merupakan tempat yang paling efektif untuk awal pembentukan karakter siswa, sebab diusia ini mereka memiliki memori yang kuat untuk mengingat segala hal yang dibaca dan dihafalkannya. Dengan menghafal Al-Qur'an karakter yang terbentuk dalam diri siswa yakni karakter disiplin.

Kata Kunci: konstruksi, menghafal Al-Qur'an, karakter disiplin

Article History:

Received 2023-02-14

Revised 2023-05-18

Accepted 2023-05-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.4627

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 Tahun 2003, fungsi pendidikan nasional yaitu membentuk watak, mengembangkan kemampuan, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya yakni untuk membentuk potensi peserta didik menjadi manusia beriman juga bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara agar tujuan yang diinginkan tercapai melalui terbitnya system pendidikan karakter (Aini & Syamwil, 2020).

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan sebab arus globalisasi bisa memberikan pengaruh negatif bagi karakter putra putri bangsa (Ansori, 2021). Diberlakukannya

pendidikan karakter agar tertanam dalam diri siswa kebiasaan-kebiasaan baik sehingga mereka mengerti dan memahami kemudian bisa merasakan lalu melaksanakannya, sebab pendidikan karakter bukan hanya memberikan pengajaran tentang yang baik dan salah saja kepada siswa (Andayani & Dahlan, 2022). Karakter *religius* merupakan salah satu karakter yang harus diukir pada diri anak semenjak usia dini, hal ini bertujuan agar siswa berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam (Mughtar & Suryani, 2019). Penanaman karakter dan moral yang baik akan mampu menjaga setiap anak dari perilaku yang dapat menghancurkannya, penanaman karakter dapat dilaksanakan dengan cara menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses pengulangan sesuatu baik mendengar atau membaca Al-Qur'an. Kegiatan tersebut berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, dalam Al-Qur'an mengandung beberapa perilaku terpuji (Soleh et al., 2022). Sehingga, dapat memberikan pengaruh positif untuk pembentukan karakter disiplin siswa dan juga menanamkan serta menumbuhkan karakter *religius* pada diri anak.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dalam mengelola kehidupan di dunia secara baik, pembeda antara yang hak dan batil, dan etika-etika yang baik untuk dipraktikkan manusia dalam kehidupan didunia (Nurhidayati, 2022). Dengan dilaksanakannya kelas kelas unggulan tahfidzul qur'an (UTQ) siswa akan mengetahui Al-Qur'an, melafalkan Al-Qur'an dengan lancar, dan bisa belajar isi kandungan Al-Qur'an.

Pembentukan karakter dengan menghafal Al-Qur'an dijadikan sebagai tolak ukur seseorang untuk berkepribadian baik. Dalam artikelnya (Zakaria & Hadi Wiyono, 2019) menuliskan bahwa seorang penghafal Al-Qur'an akan dituntun dan dijaga akhlaknya dari perbuatan-perbuatan yang tercela oleh Allah SWT, sedangkan Naflani mengungkapkan pengaplikasian program menghafal Al-Qur'an berfungsi untuk memberikan ketenangan hati, meredam kenakalan remaja dan tawuran, serta mendongkrak prestasi belajar (Nafliani et al., 2021). Menghafal Al-Qur'an juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik dan kedisiplinan belajar peserta didik (Dole, 2021). Dengan pengaplikasian kelas menghafal Al-Qur'an tak hanya berperan dalam pembentukan karakter siswa, namun juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Adanya kelas unggulan tahfidzul qur'an (UTQ) diharapkan peserta didik mencintai Al-Qur'an dan menghafalnya sejak dini. Mengingat pada usia ini adalah masa emas atau di sebut dengan *golden age* dan memiliki memori yang kuat untuk mengingat setiap hal yang dibaca dan dihafalkannya (Sulastini & Zamili, 2019). Sehingga secara tidak langsung nilai-nilai Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai kendala dan rintangan kehidupan sehari-hari, serta dapat membangun karakter siswa yang berkarakter baik (Rahmayani et al., 2021). Penanaman pendidikan karakter di usia dini merupakan hal yang mendasar untuk menunjang perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, terdapat beberapa sikap, sifat, moral, dan akhlak seorang anak ada pada jalan yang salah. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh faktor program, lingkungan, ataupun faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter baik dalam diri siswa dapat dijalankan dengan berbagai macam program dan pembiasaan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. Program berbaur islami tersebut salah satunya adalah melaksanakan pembiasaan menghafal Al-Qur'an atau di sebut juga dengan kelas UTQ agar tertanamkan karakter baik (Ansori, 2021)

Hal tersebut menjadi pemicu penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuliskannya dengan judul “Konstruksi Karakter Siswa melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an (UTQ) di Madrasah Ibtidaiyah “. Penelitian ini penulis ingin mengungkap konstruksi karakter disiplin siswa melalui kelas UTQ di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian dilaksanakan di MI At-Taqwa, salah satu MI yang cukup favorit dan terkenal di Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. MI At-Taqwa mengimplementasi-kan kelas UTQ sebagai wadah pembentukan karakter siswa. Dengan penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang pentingnya pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif mencakup observasi dan wawancara saja, selain itu juga ada bentuk survei, analisis dokumen serta historis, dan juga

terdapat studi kasus yang tidak membutuhkan wawancara dalam pelaksanaannya (Alfaridzi et al., 2019). Jenis penelitiannya adalah deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa dengan apa adanya, sesuai dengan keadaan dan peristiwa yang sebenarnya terjadi.

Pengumpulan data oleh peneliti melalui teknik atau cara-cara berupa: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan caranya yakni dengan mengumpulkan informasi dan data yang lengkap dan mendalam.

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa dengan responden Kelas UTQ. Setiap angkatan di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa ada sembilan kelas yang terdiri: 8 kelas (Regular), dan 1 kelas unggulan tahfidzul qur'an (UTQ). Pengumpulan data melalui proses wawancara dilakukan dengan Bapak Zakaria selaku Kepala Sekolah sebagai narasumber utama, Ibu Muhimmatul Aliyah selaku wali kelas 5-I Unggulan Tahfidzul Qur'an (UTQ). Selain itu, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan yang sedang diteliti. Kemudian dari data dan informasi tersebut, peneliti melakukan analisis untuk mendapatkan hasil seperti yang peneliti rancang.

Teknik analisis data dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) kemudian kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*). Adanya reduksi data bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dan relevan sebagai acuan bagi peneliti. Kemudian data-data yang didapat akan di paparkan berbentuk narasi atau teks. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjelaskan serta menarik kesimpulan mulai dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk mendukung penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Ibtidaiyah at-Taqwa adalah lembaga pendidikan yang lahir dari hasil *Riyadhab* dan ikhtiyar para ulama di Bondowoso khususnya para Kyai yang ada di Masjid Agung At Taqwa. KH. Masyrur Masyhud adalah sosok dan tokoh berdirinya MI At Taqwa, sehingga pada tahun 1994 berdirilah MI At Taqwa dan terus menoreh sukses hingga sekarang. Sejak awal berdirinya MI At Taqwa berkomitmen untuk memberikan pendidikan alternatif yang mengedepankan akhlakul karimah.

Beberapa program rutin yang membuktikan komitmen tersebut, diantaranya adalah: pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an di setiap awal pembelajaran bagi siswa, guru, dan Kelas UTQ dari kelas 1-6 yang didampingi oleh wali kelas dan pendamping khusus (*hafidz/ hafidzoh*) selama pembelajaran .

Kepala Sekolah menyebutkan bahwasanya Kelas UTQ merupakan program unggulan yang ada di MI At Taqwa dengan harapan siswa mencintai Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari . Setiap angkatan di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa ada sembilan kelas yang terdiri: 8 kelas (Regular), dan 1 kelas (Unggulan Tahfidzul Qur'an (UTQ)). Pembelajaran Kelas UTQ di mulai dari pukul 06.20 – 08.50 WIB yang diisi dengan mengaji, materi tajwid, *muroja'ah*, setoran, dan arahan(*briefing*). Dengan mengimplementasikan kelas UTQ di MI At Taqwa dapat membentuk karakter disiplin dalam diri siswa.

Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang sangat penting dimiliki oleh seseorang. Ketika karakter tersebut ada pada diri siswa, mereka akan mengerjakan suatu hal dengan penuh tanggung jawab, tidak bermalas-malasan, dan memperhatikan waktu sebagai ukurannya.

Dalam pembelajaran Kelas UTQ diisi dengan mengaji, materi tajwid, *muroja'ah*, setoran, dan arahan(*briefing*). Dimana dalam setiap harinya siswa harus menyeter hafalan AlQuran sebanyak dua ayat yang disetorkan ke wali kelas dan pendamping. Saat guru memerintahkan untuk menyeter hafalan, masing-masing siswa segera berlari untuk menyeter hafalannya sehingga terbentuknya karakter disiplin dalam diri siswa. Diharapkan siswa kelak mampu bersaing dan sesuai dengan tuntutan zaman tetapi Al-Qur'an selalu menjadi pedoman dasar siswa.

Proses internalisasi karakter seharusnya dibentuk sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga. sebab lingkungan keluarga merupakan ruang lingkup utama bagi anak dalam menjalani proses berkembang dan belajar untuk pertama kalinya (Utami & Prasetyo, 2021). selanjutnya baru kepada lingkungan sekolah, guru menjadi aktor dalam memberikan teladan ketika di sekolah (Prasetyo et al., 2019).

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah bahtera Ilmu dan anugerah dari Allah. Disebut bahtera ilmu sebab akan mendorong seseorang penghafal Quran untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman yang lainnya, sedangkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang (Zakaria & Hadi Wiyono, 2019). Disamping itu, membaca dan menghafal quran dapat menyehatkan jasmani dan rohani, mengetahui ilmu agama dan dunia, dan yang terpenting adalah menambah keimanan seseorang (Lubis & Ismet, 2019).

Dengan adanya Kelas UTQ memberikan dampak positif kepada siswa. Selain berperan dalam pembentukan karakter siswa, program tersebut juga dapat memudahkan guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswa.

Konstruksi Karakter Siswa melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an (UTQ)

Kelas UTQ adalah salah satu strategi yang diterapkan oleh MI At Taqwa sebagai sarana untuk membentuk karakter disiplin siswa. Kelas UTQ menjadi mata pembelajaran wajib bagi siswa kelas unggulan yang dilaksanakan setiap hari.

Pelaksanaan kelas UTQ dimulai dari jam 07.00 WIB sampai dengan jam 09.00 WIB di masing-masing kelas unggulan. Untuk memaksimalkan pelaksanaannya, siswa diwajibkan hadir di sekolah maksimal pada jam 06.00 WIB. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kelas ini berlangsung kurang lebih sekitar dua jam. Diadakannya Kelas UTQ mampu menciptakan kelas menjadi lebih kondusif.

Pembelajaran di Kelas UTQ dipandu oleh guru kelas dan pendamping untuk menemani siswa belajar tentang tajwid Al-Qur'an. Pembelajaran di kelas UTQ mempunyai 5 rangkaian kegiatan diantaranya :

a. Mengaji Bersama

Tepat pada jam 07.00 WIB guru kelas dan pendamping memasuki kelas masing-masing untuk melaksanakan pembelajaran, yang diawali dengan mengaji bersama selama 15 menit dengan tujuan untuk mengondisikan kelas.

b. Pembelajaran Tajwid Al-Qur'an

Setelah di laksanakan mengaji bersama, pendamping menjelaskan tentang tajwid Al-Qur'an menggunakan metode *yanbu'ah*, materi tersebut di sesuai dengan silabus setiap kelas.

c. *Muroja'ah*

Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang-ulang hafalan siswa agar mempermudah siswa menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkannya. Kegiatan tersebut di dampingi oleh guru kelas dan pendamping di masing-masing kelas.

d. *Menghafal* Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan inti dari diadakannya Kelas UTQ. Kelas 1, 2, dan 3 wajib menghafal 1 juz Al-Qur'an dan kelas 4, 5, dan 6 wajib menghafal 2 juz. Siswa wajib menghafal Al Qur'an minimal dua ayat setiap hari. Bagi siswa yang telat menyetorkan hafalan Al-Qur'annya maka akan mendapat *punishment* menambah hafalan 1 ayat yang disetorkan ketika pulang sekolah. Siswa yang tidak mencapai target hafalan selama satu tahun pembelajaran maka tidak akan naik kelas, kecuali jika pindah ke kelas regular.

e. *Araban(briefing)*

Briefing adalah rangkaian kegiatan terakhir pembelajaran di Kelas UTQ. Pada kegiatan ini guru kelas memberikan motivasi/arahan kepada siswa untuk selalu menjadi tauladan yang baik dan lain sebagainya.

Rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut memudahkan pemantauan hafalan siswa dan perilaku siswa untuk memberi peringatan atau teguran bagi siswa yang tidak menambah hafalan Al-Qur'an-nya setiap hari. Sehubungan dengan itu, Bapak Adi Sumarno selaku Koordinator Kelas UTQ menjelaskan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa siswa dipindahkan ke kelas regular sebab tidak memenuhi target hafalannya.

Berkaitan dengan itu, Ibu Muhimmatul Aliyah menceritakan bahwa siswa disiplin untuk menyeter dan menambah hafalannya. Walaupun memang ada beberapa siswa yang masih telat menyeter hafalan setiap harinya. Namun guru kelas memotivasi mereka untuk menyusul keterlambatan hafalan dengan melaksanakan pendampingan setelah pulang sekolah. Hal ini membuktikan bahwa usaha para guru dalam mengonstruksi karakter disiplin siswa melalui Kelas UTQ di Madrasah Ibtidaiyah.

Program ini menjadi pemicu terbentuknya karakter disiplin siswa. Karakter disiplin tidak akan terbentuk dengan sendirinya, melainkan mempunyai keterkaitan dengan nilai-nilai karakter lain (Muhlisin & Nurhidin, 2020). Artinya, karakter disiplin dalam pembahasan ini mempunyai keterkaitan dengan nilai-nilai karakter lain terutama dengan karakter religius, tanggung jawab, dan kerja keras. Beberapa bentuk kedisiplinan tersebut, yakni : disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin sikap.

Hal ini memberikan gambaran bahwasanya lingkungan sekolah turut andil dalam mengonstruksi karakter dan kepribadian anak. Seorang anak yang mungkin tidak memahami nilai-nilai karakter pada tataran kognitif tetap berpotensi mempraktikkan karakter baik yang terinternalisasikan melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah.

Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang di mukjizatkan kepada Nabi Muhammad SAW, AlQuran berisi pedoman hidup manusia dalam mencapai keahagiaan di dunia dan akhirat (Supriono & Rusdiani, 2019). Dengan demikian tidak ada suatu kebahagiaan seorang mukmin, melainkan bila membaca AlQuran dan mengamalkannya. Selain dibaca, AlQuran juga perlu untuk dihafalkan, sebab dengan menghafal Al-Qur'an akan menjaga keaslian kemurnian AlQuran (Muchlis & Fathurrahman, 2022).

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu aktifitas yang sangat mulia. Didalamnya juga terdapat cara tentang mengetahui dan memahami nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Pangatin & Merdekasari, 2020). Pemahaman tersebut sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa.

Di era ini, menghafal Al-Qur'an di rasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan islam di Indonesia saat ini menerapkan dan mengembangkan program menghafal AlQuran (*Tahfidz Al Qur'an*) (Zakaria & Hadi Wiyono, 2019). Meskipun sebenarnya menghafal Al-Qur'an bukanlah hal baru bagi umat islam, karena pesantren-pesantren sejak lama sudah mengimplementasikan program hafal Al-Qur'an. Upaya ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan islam.

Karakter disiplin

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk seseorang menjadi insan yang mulia, sehingga bisa di jadikan tanda khusus untuk membedakan orang satu dengan orang lain (Kanza et al., 2020). Apabila kualitas diri seseorang baik, maka seseorang tersebut akan bermanfaat untuk lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa.

Salah satu strategi untuk membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan berbagai pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan (Shinta & Ain, 2021). salah satunya adalah dengan mengimplementasikan Kelas UTQ untuk membentuk karakter disiplin siswa. Karena Al-Qur'an mengandung edukasi untuk selalu berbuat positif (baik).

Pembiasaan menghafal Al-Qur'an di sini memberikan pemahaman dan penerapan kegiatan baik yang telah guru kenalkan kepada siswa. Sehingga ketika siswa melakukan sesuatu secara berulang ulang sampai betul-betul memahaminya maka hal tersebut akan tertanam di dalam hatinya. Salah satu contoh karakter disiplin siswa adalah menyeterkan hafalan Al-Qur'an tepat waktu setiap hari, melakukan tugas piket dan masih banyak lainnya.

Disiplin adalah pengontrolan diri dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada dorongan dari pihak lain (Ayni et al., 2022). Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar merubah sikap atau karakter siswa menjadi lebih baik. Disiplin akan membuat seseorang bertanggung jawab kepada suatu pekerjaan dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan.

Kedisiplinan akan menghasilkan berbagai kesuksesan, jika kedisiplinan itu sendiri ditegakkan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu menjadi gagal sebab tidak atau kurang disiplin. Penegakan disiplin dapat di

laksanakan dengan beberapa cara ini: 1) Peningkatan motivasi, 2) Pendidikan dan latihan, 3) Kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah, 4) Penegakan aturan, 5) Penerapan reward dan punishment (Dole, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pentingnya karakter disiplin dalam pendidikan karakter melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Quran (UTQ) di Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menghafal Al-Qur'an sangat dekat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa, karena didalam Al-Qur'an berisi pedoman kehidupan umat islam di dunia dan akhirat pengimplementasikan lima rangkaian kegiatan selama pembelajaran berlangsung, diantaranya : Mengaji bersama, pembelajaran tajwid Al-Qur'an, *muroja'ah*, menghafal Al-Qur'an, dan briefing.

Hal tersebut menjadi pemicu terbentuknya karakter disiplin siswa, beberapa karakter kedisiplinan siswa yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin sikap. Siswa tepat waktu dalam menyetorkan hafalan sehingga menjadi penyebab terbentuknya disiplin waktu, disiplin belajar ditunjukkan dengan keantusiasan siswa mengikuti rangkaian pembelajaran Kelas UTQ, dan perubahan karakter disiplin siswa menunjukkan disiplin sikap positif dalam diri siswa sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru di Sekolah. *MANAGERE*, 2(2), 149–156.
- Alfaridzi, M. A., Jafitri, K., & Purwanti, O. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa Melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran Dengan Metode Tsaqifa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9791>
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via pembiasaan Sholat Dhuha. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99–112.
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
- Kanza, A. M., Utami, I., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 158–179.
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14.
- Muchlis, Z., & Fathurrahman, A. (2022). Membangun Karakter Islami Melalui Rumah Tahfiz Hidayatul Quran Notoprajan. *Webinar AbdiMas*, 389–398. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ppm.52.1039>
- Muchtar, A. D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Muhlisin, M., & Nurhidin, E. (2020). Konstruksi Kedisiplinan melalui Habituasi Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus di SMP Al-Ikhlas Tarokan Kediri). *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(2), 236–251.
- Nafliani, A., Ansari, M. I., Barsihanor, & Kumala, S. (2021). Hubungan Hafalan Al- Qur'an Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika DI SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(2), 53–62.
- Nurhidayati, I. (2022). Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MI Muhammadiyah

- Karangwuni Polokarto. *Mamba'ul 'Ulum*, 18(2), 192–201.
- Pangatin, S., & Merdekasari, A. (2020). Regulasi Diri Anak Penghafal Al- Qur ' an. *Jurnal Studia Insania*, 8(1), 23–42. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i1.3573>
- Prasetyo, D., Riyanti, D., & Marzuki. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony*, 4(1), 19–32.
- Rahmayani, P., Saleh, M., & Fauzan, A. (2021). Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Teladan Gebang. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 201–208.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052.
- Soleh, H., Murtafiah, N. H., & Tamyis. (2022). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Program Khusus di Madrasah Aliyah Swasta Darul uffaz. *JIEL*, 2(2), 21–39.
- Sulastini, F., & Zamili, M. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur ' an Dalam Pengembangan Karakter Qur ' ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5281>
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). *Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*. 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Zakaria, F., & Hadi Wiyono, A. (2019). Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Samawat*, 03(1), 79–91.